

Peningkatan Literasi Membaca Siswa SD melalui Buku Cerita Bergambar

Muh. Hasbi^{1*}, Abd. Halim², Fitriani Bakri³,
Mardiyanah Nasta⁴, Nur Mutmainna Halim⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Makassar

*emhasby@unm.ac.id

Abstrak

Literasi membaca merupakan keterampilan fundamental yang menjadi pondasi keberhasilan pembelajaran siswa di semua mata pelajaran. Data terbaru menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara lain. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SD Inpres Cambaya IV Makassar melalui penggunaan buku cerita bergambar. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga bulan dengan melibatkan 22 orang siswa. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi tiga tahapan: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Implementasi kegiatan diawali dengan melakukan pengenalan dan pembiasaan membaca buku cerita bergambar. Selanjutnya para siswa diajarkan untuk melakukan aktivitas literasi interaktif berbasis buku cerita bergambar. Intervensi berupa program membaca terarah menggunakan 12 judul buku cerita bergambar yang dipilih berdasarkan tingkat keterbacaan dan kesesuaian dengan karakter siswa. Siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas literasi interaktif yang dikembangkan berdasarkan buku cerita bergambar yang telah dibaca. Aktivitas ini mencakup: diskusi terpandu (*guided discussion*), dramatisasi cerita (*story dramatization*), dan menulis kreatif (*creative writing*). Secara umum kegiatan ini dianggap berhasil di mana terdapat peningkatan signifikan rata-rata kemampuan literasi membaca siswa dari kategori rendah dan kurang lancar menjadi kategori sedang dan agak lancar. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif pengaruh media buku cerita bergambar terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Hasil kegiatan ini dapat menjadi model implementasi program literasi yang efektif dan dapat direplikasi oleh sekolah-sekolah lain dengan karakteristik serupa. Lebih lanjut, kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkaya basis pengetahuan mengenai strategi peningkatan literasi membaca yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa di Indonesia.

Kata Kunci: buku cerita bergambar, literasi, minat baca, motivasi, siswa SD

Pendahuluan

Literasi membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang menjadi fondasi penting dalam proses Pendidikan (Hidaya, Laily, & Ummah, 2022). Kemampuan membaca tidak hanya menjadi alat untuk memperoleh informasi tetapi juga berperan sebagai kunci keberhasilan siswa dalam menguasai berbagai mata pelajaran dan mengembangkan diri secara komprehensif (Grabe & Stoller, 2011; Tarigan, 2008). Namun demikian, kondisi

literasi membaca di Indonesia masih menjadi persoalan yang memprihatinkan dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak.

Berdasarkan hasil studi *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*, Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara dengan skor literasi membaca sebesar 371, jauh di bawah rerata OECD yang mencapai 487 (OECD, 2019). Data terbaru dari hasil survei yang dilakukan *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia berada pada kategori rendah. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang signifikan antara kompetensi literasi membaca siswa Indonesia dengan standar internasional, sehingga memerlukan upaya strategis untuk meningkatkannya.

Rendahnya tingkat literasi membaca siswa di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang bermutu, kurangnya budaya membaca dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, minimnya dukungan lingkungan terhadap aktivitas membaca, serta pendekatan pembelajaran literasi yang kurang efektif dan menarik (Dewi, Jampel, & Parmiti, 2022). Kondisi ini menjadi lebih kompleks pada daerah-daerah yang secara geografis dan ekonomi memiliki keterbatasan akses terhadap sumber-sumber literasi, termasuk di beberapa wilayah di Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

SD Inpres Cambaya IV merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kelurahan Cambaya, Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar. Sekolah ini berada di wilayah pesisir dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang mayoritas berada pada tingkat menengah ke bawah. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa kemampuan literasi membaca siswa SD Inpres Cambaya IV masih belum optimal. Hal ini tercermin dari hasil asesmen literasi membaca yang dilakukan oleh mahasiswa program Kampus Mengajar sat memulai kegiatan di sana menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV memiliki kemampuan membaca pada kategori kurang lancar hingga cukup lancar, dengan pemahaman terhadap bacaan yang masih rendah.

Siswa kelas IV dipilih sebagai sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini karena berada pada fase penting dalam perkembangan literasi. Pada usia ini (umumnya 9-10 tahun), siswa telah melewati tahap belajar membaca dan memasuki tahap membaca untuk belajar. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa-siswi pada rentang usia ini berada pada tahap operasional konkret di mana mereka mampu berpikir logis tentang objek dan kejadian yang konkret, serta dapat mengklasifikasikan objek menurut beberapa fitur dan dapat mengurutkannya (Santrock, 2018). Ini berarti siswa kelas IV SD secara kognitif telah siap untuk mengembangkan keterampilan literasi yang lebih kompleks, namun masih membutuhkan dukungan visual dan kontekstual dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, buku cerita bergambar telah diidentifikasi sebagai sarana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Buku cerita bergambar adalah buku cerita yang disertai gambar dan mempunyai ciri khusus di mana adanya pembesaran pada teks yang disertai dengan gambar (Magdalena et al., 2020; Shawmi et al., 2021). Buku bergambar seperti ini tidak hanya menyajikan teks narasi tetapi

juga dilengkapi dengan ilustrasi visual yang dapat membantu siswa memahami konteks cerita, memperkaya kosakata, dan meningkatkan daya tarik terhadap aktivitas membaca. Maka dengan menggunakan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar akan muncul ketertarikan dari anak-anak dan akan timbul rasa percaya diri pada mereka bahwa mereka semua bisa membaca (Suryandewi & Suniasih, 2022). Bahkan, penggunaan buku cerita bergambar dianggap dapat mengembangkan seluruh aspek bahasa pada diri anak termasuk kemampuan literasi mereka yang meliputi keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis (Diantari & Ayu Tirtayani, 2020). Menurut Nikolajeva dan Scott (2013), interaksi antara teks dan gambar dalam buku cerita bergambar dapat menciptakan dimensi makna yang lebih kaya dan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konten cerita. Lebih lanjut, Hidayat, Laily & Ummah (2022) menegaskan bahwa buku cerita bergambar berperan positif dalam mengembangkan minat baca siswa yang merupakan keterampilan esensial dalam era literasi digital.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Studi yang dilakukan oleh Mantei dan Kervin (2018) mengungkapkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar secara terstruktur dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dan memperdalam pemahaman mereka terhadap teks. Sejalan dengan itu, studi lain mengungkapkan bahwa paparan terhadap buku cerita bergambar berkualitas secara berkelanjutan berdampak positif terhadap perkembangan kosakata, kemampuan menyimak, dan pemahaman cerita pada siswa sekolah dasar (Hidayat, Laily & Ummah, 2022; Dewi, Jampel, & Parmiti, 2022).

Dalam konteks Indonesia, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2015 menekankan pentingnya penciptaan ekosistem sekolah yang literat untuk mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 pada siswa. Salah satu komponen penting dalam implementasi GLS adalah pengembangan dan penggunaan bahan bacaan yang berkualitas dan sesuai dengan karakteristik siswa, termasuk buku cerita bergambar (Jannah, Masfuah, & Fardani, 2022). Namun demikian, implementasi program literasi membaca di tingkat SD masih menghadapi berbagai kendala, termasuk masih sulitnya siswa mendapatkan buku-buku yang berkualitas dan terjangkau serta kurangnya strategi yang efektif dalam mengintegrasikan aktivitas literasi ke dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan fokus pada peningkatan literasi membaca siswa kelas IV SD Inpres Cambaya IV Makassar melalui penggunaan buku cerita bergambar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas IV SD Inpres Cambaya IV Makassar khususnya bagi mereka yang masuk dalam kategori tidak lancar membaca dengan menggunakan pendekatan dan media pembelajaran yang berbeda. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi membaca siswa, yang meliputi aspek kelancaran membaca, pemahaman bacaan, dan sikap terhadap aktivitas membaca.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Inpres Cambaya IV yang berlokasi di Kelurahan Cambaya, Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan program Kampus Mengajar yang diikuti oleh beberapa mahasiswa dari Universitas Negeri Makassar sehingga kegiatan merupakan program kolaboratif antara mahasiswa dan dosen UNM, khususnya dari tim pengabdian Fakultas Bahasa dan Sastra.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa di sekolah tersebut masih tergolong cukup rendah dan mereka juga memiliki keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas sehingga memerlukan intervensi dari pihak luar sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua bulan, April hingga Mei 2024, dengan frekuensi pertemuan tiga kali per minggu.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Cambaya IV Makassar yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 12 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Pemilihan siswa kelas IV sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada hasil asesmen literasi membaca yang dilakukan oleh mahasiswa di awal program Kampus Mengajar yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan membaca tingkat rendah. Pertimbangan lain yang digunakan adalah bahwa pada jenjang ini siswa telah memasuki fase penting dalam perkembangan literasi, yaitu transisi dari "belajar membaca" ke "membaca untuk belajar" (Chall, 1983). Karakteristik spesifik siswa kelas IV SD Inpres Cambaya IV dilihat dari aspek sosial-ekonomi, mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, dengan akses yang terbatas terhadap bahan bacaan di rumah.

Tahapan Persiapan Kegiatan

Tahapan persiapan kegiatan meliputi beberapa aktivitas sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan dan kondisi awal literasi membaca siswa melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah. Langkah ini penting untuk memperoleh data dasar yang akan digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan program intervensi (McKenna & Stahl, 2020).
2. Pemilihan dan pengadaan buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa kelas IV. Pemilihan buku mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu: (a) kesesuaian dengan tingkat keterbacaan siswa kelas IV, (b) keberagaman tema dan genre, (c) kualitas ilustrasi yang menarik, dan (d) konten yang sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal (Serafini, 2014).
3. Koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan.

Dalam kegiatan pengabdian ini, digunakan 12 judul buku cerita bergambar yang dipilih berdasarkan tingkat keterbacaan dan kesesuaian dengan karakteristik siswa kelas IV. Buku-buku yang dipilih mencakup beragam tema, seperti persahabatan, lingkungan, keberagaman budaya, dan nilai-nilai moral. Selain itu, tim pengabdian juga menyiapkan dua judul buku cerita bergambar yang mengangkat kearifan lokal masyarakat Makassar. Kedua buku ini sengaja dipilih untuk memberikan pendekatan berbeda terhadap siswa dan mendekatkan siswa dengan tema yang dibahas dalam cerita tersebut.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Karena para siswa sudah diberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan dasar mereka dalam membaca maka kegiatan pengabdian masyarakat ini langsung dilaksanakan dengan terlebih dahulu melakukan pengenalan dan pembiasaan membaca buku cerita bergambar. Tahap ini bertujuan untuk membangun kebiasaan dan minat membaca siswa melalui kegiatan membaca buku cerita bergambar secara konsisten.



Gambar 1. Siswa sedang membaca buku cerita bergambar di perpustakaan sekolah

Selanjutnya para siswa diajarkan untuk melakukan aktivitas literasi interaktif berbasis buku cerita bergambar. Pada tahap ini, siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas literasi interaktif yang dikembangkan berdasarkan buku cerita bergambar yang telah dibaca. Aktivitas ini mencakup: diskusi terpandu (*guided discussion*) untuk membantu siswa memahami isi cerita dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, dramatisasi cerita (*story dramatization*) untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap karakter dan alur cerita, dan menulis kreatif (*creative writing*) sebagai respons terhadap cerita yang telah dibaca.



Gambar 2. Siswa sedang membaca buku cerita bergambar di Pojok Baca

Tahapan Evaluasi Kegiatan

Setelah melakukan berbagai aktivitas di atas, para siswa kembali diberikan *reading assessment* untuk mengukur perubahan atau peningkatan kemampuan literasi mereka. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan rata-rata kemampuan literasi siswa dari mayoritas berkemampuan rendah dan kurang lancar menjadi kategori sedang dan agak lancar. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan media buku cerita bergambar terhadap minat baca dan kemampuan literasi membaca siswa.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal dan pre-test yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Inpres Cambaya IV Makassar, ditemukan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih berada pada kategori rendah dan kurang lancar. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami teks bacaan sederhana dan menjawab pertanyaan terkait isi bacaan. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi antara lain: kemampuan membaca lancar masih rendah, ditandai dengan membaca terbata-bata dan sering berhenti pada kata-kata yang dianggap sulit, keterbatasan kosakata, sehingga siswa sering tidak memahami makna kata dalam bacaan, kesulitan dalam mengidentifikasi gagasan utama dalam paragraf, dan rendahnya minat baca yang ditunjukkan dengan perilaku cepat bosan saat melakukan aktivitas membaca.

Kegiatan peningkatan kemampuan literasi membaca melalui penggunaan buku cerita bergambar dilaksanakan selama 8 minggu dengan frekuensi pertemuan 3 kali seminggu.

Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama: tahap persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Setelah pelaksanaan evaluasi, tim pengabdian juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa untuk melengkapi hasil observasi selama kegiatan berlangsung. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut ditemukan respons positif siswa terhadap penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran literasi membaca.

Respons positif siswa dapat terbaca dari aspek ketertarikan siswa di mana mayoritas dari mereka menunjukkan antusiasme tinggi terhadap media buku cerita bergambar. Mereka tertarik dengan ilustrasi berwarna dan karakter yang ada dalam cerita. Ketertarikan mereka juga terlihat dari tingkat partisipasi siswa berupa keaktifan membaca, keaktifan dalam diskusi kelas, dan keberanian untuk membaca di depan kelas yang meningkat secara signifikan. Selain itu, motivasi dan minat baca siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hal bertambahnya frekuensi kunjungan ke pojok baca dan perpustakaan, meningkatnya permintaan untuk meminjam buku cerita, dan munculnya inisiatif siswa untuk membawa buku cerita dari rumah.

Secara umum, kegiatan peningkatan literasi membaca siswa ini dianggap berhasil dan keberhasilan ini dapat dicapai berkat adanya beberapa faktor pendukung, seperti:

1. *Pemilihan Buku Cerita yang Tepat*

Buku cerita yang dipilih dianggap tepat dan sesuai dengan keinginan siswa karena memiliki karakteristik: tema yang relevan dengan pengalaman dan minat siswa, ilustrasi menarik dan mendukung pemahaman cerita, bahasa yang sesuai dengan tingkat kognitif siswa kelas IV, dan panjang cerita yang proporsional (tidak terlalu pendek/panjang).

2. *Strategi Pembelajaran Interaktif*

Penerapan strategi pembelajaran yang interaktif juga berperan penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Strategi tersebut meliputi: variasi aktivitas (membaca bersama, diskusi, permainan), pemberian umpan balik langsung dan positif, dan ruang ekspresi kreatif bagi siswa dalam merespons bacaan.

3. *Dukungan Berbagai Pihak dan Lingkungan Belajar yang Kondusif*

Kolaborasi aktif dan dukungan dari berbagai pihak juga berkontribusi positif pada keberhasilan program ini. Partisipasi aktif guru kelas dan kepala sekolah, dukungan perpustakaan sekolah dalam penyediaan buku, dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi membaca di rumah sangat berperan besar dalam meningkatkan minat baca dan motivasi siswa dalam melakukan aktivitas membaca secara terprogram dan terstruktur di sekolah. Selain itu lingkungan belajar yang kondusif seperti penciptaan pojok baca yang nyaman dan menarik di sekolah, ketersediaan beragam buku cerita bergambar, dan alokasi waktu yang cukup untuk aktivitas membaca terbukti berdampak positif dalam meningkatkan literasi membaca siswa.

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan, yakni: keterbatasan sumber daya dalam hal terbatasnya jumlah dan variasi buku cerita bergambar, keterbatasan anggaran untuk pengadaan

bahan pendukung, kesenjangan kemampuan membaca antar siswa yang cukup besar, perbedaan gaya belajar dan kecepatan pemahaman siswa, dan waktu pembelajaran yang terbatas sehingga kesulitan mengintegrasikan kegiatan dalam kurikulum reguler. Selain itu, keberlanjutan program juga merupakan tantangan tersendiri dalam melaksanakan kegiatan ini di mana tantangan yang dihadapi guru dalam mempertahankan minat membaca siswa dalam jangka panjang serta kebutuhan akan pendampingan berkelanjutan dari pihak luar merupakan hal yang patut diperhatikan dengan serius dan dicarikan jalan keluar oleh pihak sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penggunaan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SD Inpres Cambaya IV Makassar, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum kegiatan ini dianggap berhasil di mana terdapat peningkatan signifikan rata-rata kemampuan literasi membaca siswa dari kategori rendah dan kurang lancar menjadi kategori sedang dan agak lancar. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif pengaruh media buku cerita bergambar terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan literasi siswa.

Dari hasil pengamatan (observasi) dan wawancara ditemukan adanya respons positif siswa terhadap penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran literasi membaca. Motivasi dan minat baca siswa juga menunjukkan peningkatan yang ditunjukkan dalam hal bertambahnya frekuensi kunjungan ke pojok baca dan perpustakaan, meningkatnya permintaan untuk meminjam buku cerita, dan munculnya inisiatif siswa untuk membawa buku cerita dari rumah.

Kegiatan peningkatan literasi membaca siswa ini dianggap berhasil dan keberhasilan ini dapat dicapai berkat adanya beberapa faktor pendukung, seperti: pemilihan buku cerita yang tepat, strategi pembelajaran interaktif, dan dukungan berbagai pihak dan lingkungan belajar yang kondusif. Namun demikian, keberlanjutan program ini juga merupakan tantangan tersendiri bagi pihak guru dan sekolah khususnya dalam mempertahankan minat membaca siswa dalam jangka panjang serta kebutuhan akan pendampingan berkelanjutan dari pihak luar merupakan hal yang patut diperhatikan dengan serius dan dicarikan jalan keluarnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar, khususnya di SD Inpres Cambaya IV Makassar. Secara praktis, hasil kegiatan ini dapat menjadi model implementasi program literasi yang efektif dan dapat direplikasi oleh sekolah-sekolah lain dengan karakteristik serupa. Lebih lanjut, kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkaya basis pengetahuan mengenai strategi peningkatan literasi membaca yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa Indonesia.

Ucapan Terimakasih

Kami selaku Tim Pengabdian Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS) UNM secara khusus mengucapkan terima kasih kepada: Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan ini, Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS) UNM yang mendukung operasional pelaksanaan kegiatan PKM ini, Kepala Sekolah SD Inpres Cambaya IV Makassar yang telah mengizinkan dan berkolaborasi penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini, dan mahasiswa program Kampus Mengajar yang turut aktif membantu pelaksanaan kegiatan ini dari awal sampai akhir.

Referensi

- Chall, J. S. (1983). *Stages of Reading Development*. New York: McGraw-Hill.
- Dewi, V.R.G., Jampel, I N., & Parmiti, D.P. (2022). Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Educatech Undiksha*, 10 (2), 271-279.
<https://doi.org/10.23887/jeu.v10i2.46904>
- Diantari, M. E. N., & Ayu Tirtayani, L. (2020). Motivation for Learning English Early Childhood Through Storytelling Method Using e-Big Book media. *Journal Of Education Technology*, 4(2), 210–217. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i2.25155>.
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2011). *Teaching and Researching Reading* (2nd ed.). Routledge.
- Hidaya, Z.Y.P., Laily, I.F., & Ummah, I. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Integrated Elementary Education*, 2 (2), 144-156.
<https://doi.org/10.21580/jieed.v2i2.13058>
- Jannah, M., Masfuah, S., & Fardani, M.A. (2022). Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2 (3), 115-120.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/828>.
- Mantei, J., & Kervin, L. (2018). Examining literacy demands for children during teacher-led episodes of reading aloud across the transition from Preschool to Kindergarten. *Australian Journal of Language and Literacy*, 41(2), 82-93.
- McKenna, M. C., & Stahl, K. A. D. (2020). *Assessment for reading instruction* (4th ed.). New York: Guilford Press.
- Nikolajeva, M., & Scott, C. (2013). *How picture books work*. New York: Routledge.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What students know and can do*. Paris: OECD Publishing.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Serafini, F. (2014). *Reading the visual: An introduction to teaching multimodal literacy*. New York: Teachers College Press.
- Shawmi, A. N., Widiani, N., & Dewi, A. N. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Lingkungan Hidup Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas II SD/MI. *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 50–60.
<https://doi.org/10.36835/au.v3i1.478>.

- Suryandewi, N. W. R., & Suniasih, N. W. (2022). Buku Cerita Bergambar Dwibahasa Bali-Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Bahasa Bali Materi Satua Bali Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar PGSD*, 10(1), 84–93.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/44585>.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.